

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola kelekatan ayah dengan identitas peran jenis kelamin pada siswi kelas X SMAN 9 Bandung. Dengan asumsi pola kelekatan aman (*secure attachment*) dengan ayah membentuk identitas peran jenis kelamin yang feminin. Faktor lain yang turut mempengaruhi identitas peran jenis kelamin selain pola kelekatan adalah teman sebaya, lingkungan sekolah, dan anggota keluarga selain ayah.
2. Siswi kelas X SMAN 9 Bandung yang menjadi responden penelitian memiliki pola kelekatan (*attachment*) yang menyebar diantara *secure attachment*, *anxious attachment*, dan *avoidant attachment* dimana sebagian besar memiliki pola kelekatan yang aman (*secure attachment*). Hal ini dapat dipahami karena sample penelitian memiliki karakteristik yang heterogen.
3. Siswi kelas X SMAN 9 yang menjadi responden penelitian (sampel) memiliki identitas peran jenis kelamin yang menyebar diantara maskulin, feminin, androgini, dan *undifferentiated* dimana sebagian besar memiliki identitas peran jenis kelamin androgini. Identitas ini muncul karena usia remaja madya maupun akhir sudah memiliki kemampuan kognitif yang

sudah mulai berkembang sehingga memungkinkan remaja melakukan perbedaan yang lebih kompleks antara stereotipe yang deskriptif dan perspektif dan berperilaku sesuai dengan peran jenis kelaminnya serta mulai membentuk relasi dengan lawan jenisnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran dalam penelitian diajukan kepada (1) pihak sekolah, (2) orangtua/ayah, dan (3) peneliti selanjutnya.

### **(1) Pihak sekolah**

Guna menyikapi kesulitan remaja dalam membentuk dan menampilkan identitas peran jenis kelamin yang sesuai dengan harapan masyarakat, pihak sekolah dapat memfasilitasi siswi dalam menghadapi kebingungan dengan cara memberikan konseling mengenai peran pribadi dalam kelompok teman sebaya sebagai perempuan atau laki-laki dengan memberikan contoh mengenai peran sebagai perempuan dan laki-laki yang berlaku dalam masyarakat saat ini.

### **(2) Orangtua**

- Orangtua diharapkan menjalin relasi yang aman dan nyaman dengan anak, dimana ayah mampu memahami kebutuhan dan karakter anak, sehingga anak pun dapat menjalin relasi yang aman terutama dengan ayah.

- Ayah diharapkan memberi kepercayaan pada anak perempuannya, sehingga anak perempuannya dapat mempercayai diri sendiri dan orang lain selain ayah.

(3) Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengangkat tema yang sama, mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- Diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan instrumen lain terutama untuk melihat pola kelekatan pada usia remaja madya, seperti observasi dan interview agar hasil yang diperoleh lebih mendalam.
- Diharapkan dapat menembangkan penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis yang berbeda selain *Chi-square* sehingga diperoleh hasil dan pembahasan yang lebih spesifik dan mendalam.
- Diharapkan dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda, yaitu dengan metode kualitatif sehingga akan diperoleh hasil dan pembahasan yang lebih spesifik dan mendalam.
- Diharapkan mempertimbangkan variabel lain yang berhubungan dengan identitas peran jenis kelamin maupun hubungan *attachment* dengan variabel yang lain seperti relasi interpersonal dan keperibadian.